
Jurnal Aksioma Ad-Diniyah

ISSN 2337-6104
Vol. 4 | No. 2

Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong Lebak-Banten.

Samudi

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Keywords:

Role of Islamic Boarding Schools, Community Education

.

Abstract

Pesantren is the oldest Islamic educational institution in Indonesia. He as a community and as an educational institution with a large and wide spread in various parts of the country has given a lot of shares in the formation of religious people. The purpose of this study was to determine the role of the La Tansa Islamic Boarding School in Improving the Education of the Banjar Irigasi Community in Lebakgedong Lebak-Banten District. The method used in this study is to use qualitative research methods with the type of case study method. Based on the results of observations and interviews the Role of La Tansa Islamic Boarding School is an educational institution established to create graduates who have good competence and good character. This makes graduates of the Role of La Tansa Islamic Boarding School ready to serve the community with good religious and general knowledge. The role of the role of Pondok Pesantren La Tansa is by empowering the surrounding community as workers and helping children whose parents are in education, 1) The role of Pondok Pesantren La Tansa is very important in

improving public education, especially Banjar irrigation community, 2) With the Pondok Pesantren La Tansa make the mindset of the community about education began to change, which I am interested in education for their children now more important education of their children, 3) With the Pondok Pesantren La Tansa community education Banjar Irrigation the better. While the obstacles faced by Pondok Pesantren La Tansa in improving the education of Banjar irrigation are 1) the lack of interest of the children in the village of Banjar Irrigation to study or study, 2) the low level of Banjar Irrigation community thought about the importance of education, 3) the majority of the Banjar Irrigation community is unable to send their children to school.

*Coreresponding
Author:
Samudi12@gmail.com*

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang relegius. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong Lebak-Banten. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis metode studi kasus. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara Peran Pondok Pesantren La Tansa merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi yang baik dan berakhlak baik. Hal ini membuat lulusan Peran Pondok Pesantren La Tansa siap mengabdi pada

masyarakat dengan bekal ilmu agama maupun umum yang baik. Bentuk-bentuk peranan Peran Pondok Pesantren La Tansa adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pekerja dan membantu anak yang orangtuanya dalam hal pendidikan, 1) Peran Pondok Pesantren La Tansa sangatlah peting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat Banjar irigasi, 2) Dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa membuat pola pikir masyarakat tentang pendidikan mulai berubah, yang tadinya kurang mementingkan pendidikan bagi anaknya sekarang justru lebih mementingkan pendidikan anaknya, 3) Dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa pendidikan masyarakat Banjar Irigasi makin baik. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Banjar irigasi adalah, 1) Kurangnya minat anak-anak di Desa Banjar Irigasi untuk bersekolah atau menuntut ilmu, 2) Rendahnya pola pikir masyarakat Banjar Irigasi mengenai pentingnya pendidikan, 3) Rendahnya ekonomi mayoritas masyarakat Banjar Irigasi sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Kata Kunci : *Peran Pondok Pesantren, Pendidikan Masyarakat*

@ 2016 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Berbicara tentang pondok pesantren tentu tidak terlepas dari unsur-unsur yang ada dan terkait dengan pondok pesantren dari keseluruhan komponennya, mulai dari peran seorang kyai sebagai

fasilitator, santri sebagai obyek yang digerakkan sampai pada perlengkapan sarana dan prasarana. Meskipun pada mulanya banyak pondok pesantren dibangun sebagai pusat spiritual, yakni tumbuh

berdasarkan sistem-sistem nilai yang bersifat jawa, namun para penunjangnya tidak hanya semata-mata menanggulangi isi agama saja (Zamakhsyari, 2009:109).

Pesantren bersama-sama muridnya atau kelompoknya yang akrab mencoba melaksanakan gaya hidup yang menghubungkan kerja dengan pendidikan serta membina lingkungan desa berdasarkan struktur budaya dan sosial. Karena itu pesantren mampu menyeuaikan diri dengan masyarakat yang amat berbeda maupun dengan kegiatan-kegiatan individu yang beraneka ragam (Zamakhsyari, 2009:112).

Pondok atau pesantren adalah lembaga yang mewujudkan porses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keIslamian, tetapi juga keahlian (*indigenous*) Indonesia; sebab lembaga yang serupa, sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya. Pesantren sebagai lembaga keagamaan telah cukup jelas, karena motif, tujuan serta

usaha usahanya bersumber pada agama. Pesantren tumbuh dan berkembang atas cita agama, yang akan hilang manakala motif dan corak keagamaannya hilang (Zamakhsyari, 2009:112).

Pada dasarnya pondok pesantren adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Asrama dan para santri atau siswa tersebut berada di lingkungan kompleks pesantren dimana kyai bertempat tinggal juga menyediakan masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Komplek ini biasanya dikelilingi dengan tembok untuk mengawasi keluar masuknya para santri sesuai dengan peraturan yang berlaku (Zamakhsyari, 2009:113).

Namun dewasa ini banyak juga pesantren-pesantren yang telah menggunakan sistem baru sebagai perombakan dari sistem lama, namun bukan berarti menghilangkan ciri khas pesantren, akan tetapi bagaimana dengan sistem yang baru

tersebut dapat mengimbangi kemuan ilmu pengetahuan yang semakin berkembang. Sehingga kegiatan pendidikan yang ada di pesantren tidak ketinggalan dengan pendidikan yang ada di luar pesantren, juga menggambarkan daya tarik yang khas yang ada di pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Ia sebagai komunitas dan sebagai lembaga pendidikan yang besar jumlahnya dan luas penyebarannya di berbagai pelosok tanah air telah banyak memberikan saham dalam pembentukan manusia yang religius. Lembaga tersebut telah melahirkan pemimpin bangsa dimasa lalu, kini dan juga dimasa yang akandatang. Lulusan pesantren tak pelak lagi, banyak mengambil partisipasi aktif dalam pengembangan bangsa (Haidir Putra, 2006:24).

Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren pada dasarnya hanya mengejarkan ilmu-ilmu agama dan sumber mata pelajarannya adalah dari kitab-kitab berbahasa arab atau yang lebih dikenal dengan

kitab kuning. Munculnya pesantren di suatu tempat adalah dengan tujuan agar penduduk di tempat tersebut dan sekitarnya dapat dipengaruhi sedemikian rupa, sehingga yang sebelumnya tidak mengetahui dan belum menerima ajaran Islam dapat merubah menjadi menerimanya bahkan pada akhirnya menjadi pemeluk-pemeluk Islam yang teguh. Pesantren juga telah melahirkan kader-kader yang tangguh sebagai generasi penerus terdahulunya, menuntut ummat manusia menjadi iman yang shaleh (Haidir Putra, 2006:27).

Sedangkan pesantren sebagai tempat mempelajari agama Islam adalah karena memang aktivitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren adalah sebagai tempat mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam. Dengan kata lain pola pertumbuhan hampir setiap pesantren menunjukkan kemampuan melakukan perubahan total terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga yang semua belum merupakan masyarakat Islam atau belum tebal

rasa keIslamannya akhirnya menjadi masyarakat yang mempunyai keIslam yang tinggi.

Dengan demikian pengakuan masyarakat atas kehadiran pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai ulama mereka merupakan modal besar dari berdirinya suatu pesantren sehingga dari situlah terbentuknya suatu masyarakat yang serba baru. Perubahan masyarakat adalah merupakan bakat alamiah kehidupan manusia yang selalu datang dan membawa jejak yang sebagian positif dan bermanfaat, sekalipun banyak yang merugikan.

Demikian pula halnya bagi pengembangan keagamaan masyarakat, Persoalannya kemudian adalah bagaimana mengelola suatu sistem perubahan yang lebih banyak manfaatnya bagi pengembangan kualitas kehidupan manusia khususnya melalui pendidikan Islam yang ada di pesantren. Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga

keagamaan yang dapat berupa seperti pesantren. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agama mulai dipertanyakan fungsinya dalam modernisasi kehidupan masyarakat.

Demikian pula tata kehidupan dan interaksi sosial komunitas muslim dan pengembangan keagamaan masyarakat mulai memasuki modernisasi yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya yang dibakukan. Fungsi substansial suatu agama adalah membimbing gerak dinamis ummat manusia agar terhindar dari kesesatan dan mengajak manusia menemukan jati dirinya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Islam adalah realitas sosial yang bermakna ganda, suatu sisi sebagai agama yang diwahyukan, dan pada sisi yang lain sebagai agama sepanjang penilaian dan pemahaman para pemeluknya.

Lebih jauh lagi perlunya peningkatan dan pengembangan masyarakat dalam bidang agama adalah kondisi dinamika pembangunan sekarang ini, adanya

perubahan masyarakat akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dampak semakin mengarah pada kehidupan spiritual. Untuk mengimbangi berbagai kemajuan akibat modernisasi dan globalisasi yang mengakibatkan kegersangan dalam kehidupan manusia, maka diperlukan suatu kehidupan keagamaan.

Adapun usaha dalam mengimplementasikan pengembangan di bidang agama ini secara mendasar akan mencakup: Membangun dan meningkatkan fungsi-fungsi tempat ibadah seperti mushalla, masjid dan tanah-tanah waqaf dan lain sebagainya, juga termasuk didalamnya meningkatkan organisasi-organisasi dan aktivitas yang bertujuan untuk memakmurkan tempat-tempat ibadah dalam arti yang luas. Mengintensifkan pelaksanaan pendidikan keagamaan yang berupa madrasah-madrasah, pengajian-pengajian, maupun pendidikan umum baik formal maupun informal.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat desa

paling tidak membawa angina segar bagi pengembangan potensi yang ada, karena itu perubahan-perubahan dalam dunia pesantren baiknya berkenaan dengan pendidikannya maupun kegiatan kemasyarakatan perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan zaman. Berdasarkan pernyataan diatas sedikitnya ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perkembangan pesantren dewasa ini. Pertama, proses pemapanan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Kedua, proses perubahan sosial yang menuntut pesantren untuk mengembangkan diri serta kelembagaan demi menyongsong tantangan-tantangan baru dalam modern.

Sejarah telah mencatat bahwa peran pesantren baik sebelum dan sesudah kemerdekaan adalah cukup besar. Bahkan perjuangan kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari peran pesantren. Karena potensi inovatif yang besar dalam mobilisasi bangsa karena gara atau tipe kepemimpinan pesantren selain sebagai pemimpin spiritual juga

menjadi anatur masyarakat, sehingga gema komando yang disuarakan oleh sang pemimpin atau kyai cepat menyentuh dan meresap ke dalam lubuk hati sebagian masyarakat Indonesia.

Ciri khas pesantren yang menjadikan agama sebagai suatu landasan berpijak maka kahadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan pula meletakkan peradaban dunia sebab pesantren menekankan agama lebih dominant dibanding yang umum. Karena agama merupakan tugas penyelamat kehidupan manusia.

Dengan fungsi sosial ini, pesantren diharapkan peka dan menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti mengatasi kemiskinan, memelihara tali persaudaraan, memberantas pengangguran, memberantas kebodohan dan menciptakan kehidupan-kehidupan yang sehat. Usaha-usaha yang mempunyai watak sosial ini bukan saja kegiatan-kegiatan yang langsung ditujukan kepada masyarakat, melainkan juga melalui program internal (kurikuler) pesantren, yang akhir-akhir ini justru

menjadi semacam investasi sosial jangka panjang bagi kelangsungan hidup bersama.

Dalam rangka membangun masyarakat untuk membangun untuk memperkokoh kepribadian bangsa daam menghadapi dunia moderen.sedangkan keberadaan pondok pesantren di samping sebagai lembaga pendidikan juga sebagai masyarakat telah memberi warna dan corak yang khususnya masayarakat islam indonesia, sehingga pondok pesantren tumbuh dan berkembang bersama-sama masyarakat sejak berabad- abad lamanya.oleh karena itu kehadiran pondok pesantren dapat di terima di tengah masyarakat sampai saat ini.

Pondok Pesantren La Tansa berdiri disebuah dataran seluas + 12 ha, di daerah parakasantri Cipanas Lebak Banten . suatu lokasi yang unik , dikelilingi bukit – bukit dan gunung yang menghijau yaitu gunung jaya dan gunung gebas , dibawahnya mengalir air sungai Ciberang , dan dari atas terdengar gemicik pancuran air gunung dan aliran irigasi sawah masyarakat , sungguh indah dan alami , suatu

pemandangan yang menyenangkan mata , angin berputar dengan setia membuat udara segar , nyaman dan sangat rekreatif , merupakan tempat yang ideal untuk tekun belajar tafaqquh fiddin.

Sehingga untuk merealisasikan bahwasanya pondok pesantren ikut berperan dalam meningkatkan kemjuan bangsa maka sistem pendidikan yang ada di pondok pesantren juga tidak berpaku dalam pendidikan formalnya saja akan tetapi pendidikan non formal juga untuk merealisasikan tujuan pendidikan pondok pesantren maka kegiatannya harus dibina lebih intensif sesuai dengan tujuannya sehingga pendidikan yang ada di pondok pesantren dapat dikatakan sebagai bentuk nyata dari firman Allah SWT yang terdapat dalam surat At- Taubah ayat 122 adalah sebagai berikut :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا
كَافِةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لَّيْتَ قَهُوا فِي الدِّينِ

وَلَيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا

إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ۖ ۲۲

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”. (Q.S. At-Taubah:112).

Pada dasarnya pondok pesantren mendidik kepada santrinya dengan ilmu agama agar mereka menjadi orang yang beriman dan bertkawa kepada allah swt, berilmu yang mendalam dan beramal sesuai dengan tuntuan agamanya . namun fungsinya sebagai sosialisasi nilai – nilai dari ajaran islam ini tidaklah cukup bagi suatu pesantren untuk mampu bersaing dengan lembaga – lembaga pendidikan lainya yang sudah berkembang dan moderen bahkan untuk bertahan saja ia harus beradaptasi dengan arus perubahan sosial yang sangat pesat ini.

Sehingga secara bertahap sistem pendidikan pesantren mampu berintergrasi dengan sistem pendidikan nasional.

Namun terlepas dari semua itu, peran pondok pesantren harusnya lebih optimal lagi apalagi mengenai pendidikan masyarakat. Karena mau bagaimanapun pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang banyak menciptakan lulusan-lulusan yang baik dan berkarakter. Hal tersebut, menjadi sebuah angin segar dalam perubahan pendidikan pada masyarakat di sekitarnya. Karena dengan adanya pondok pesantren seperti halnya pondok pesantren la tansa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.

Namun pada saat ini banyak pondok pesantren tidak hanya membekali santri- santrinya dengan agama saja akan tetapi dibekali dengan keterampilan untuk menjadi bekal ketika ia berkiprah di masyarakat supaya dalam kehidupanya tidak hanya unggul kompeten dan juga unggul pengetahuannya juga karena apabila manusia sudah kompeten

dalam agamnya maka dia akan bisa mengendalikan diri, bisa menjaga keseimbangan materi dan juga keseimbangan spiritual, juga dalam hal ini penulis akan melakukan penilitian di desa Banjar irigasi kecamatan Lebakgedong Lebak Banten.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitiannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pendidikan Masyarakat Di Desa Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong.
2. Untuk mengetahui Peranan Pondok Pesantren La Tansa Di Desa Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong.
3. Untuk mengetahui Pendidikan Masyarakat di Desa Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong Melalui Peran Pondok Pesantren La Tansa

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana

peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sumber dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi analisis data bersifat kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiono, 2009:15).

Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis . Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.

Penelitian studi kasus atau penelitian lapangan (*field study*) dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian *case study* merupakan

studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya (Danim, 2012: 59).

Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Disamping itu, studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan

baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti tersebut (Nawawi, 2013:102).

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan bahwa :"Pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dan Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Sedangkan masyarakat merupakan suatu sistem yang meliputi unit biofisik para individu yang bertempat tinggal pada suatu daerah geografis tertentu selama periode waktu tertentu dari suatu generasi.

Dari pengertian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan masyarakat adalah usaha sadar yang dilakukan oleh masyarakat dalam menyiapkan pendidikan bagi anak dan keluarganya agar tercipta keluarga yang berpendidikan dan berpengetahuan luas. Kemudian, dengan pendidikan mereka bisa merubah ekonomi mereka walaupun hanya sedikit.

Dalam bab ini peneliti terjun langsung ke lapangan dan mewawancarai beberapa masyarakat yang sekiranya berhubungan dengan penelitian peneliti, yaitu seperti Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat sekitar lainnya yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren La Tansa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa yang bernama Bapak Sayuti mengenai perubahan apa yang terjadi setelah adanya Pondok Pesantren La Tansa dalam dunia pendidikan masyarakat sekitar :

"mengenai hal tersebut, dari pimpinan Pondok khusus masyarakat sekitar yang berada di lingkungan Desa Banjar Irigasi setiap anak mereka yang masuk pondok pesantren La Tansa masalah

pembiayaannya lebih di ringankan dan lebih di beri kemudahan-kemudahan lainnya. Kemudian, bagi siswa asli Desa Banjar Irigasi yang mempunyai prestasi mereka akan di pekerjaan di Pondok tersebut sebagai pengabdian, hal ini dimaksudkan untuk meregenerasi masyarakat Desa Banjar Irigasi". (Wawancara, 11 Juli 2016).

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada tokoh di Desa Banjar Irigasi yang bernama H. Ujang mengenai perubahan apa yang terjadi setelah adanya Pondok Pesantren La Tansa dalam dunia pendidikan masyarakat sekitar :

"Ada, banyak masyarakat yg menyekolahkan anaknya, karena mereka menganggap pendidikan penting. tidak seperti dulu banyak yg tidak Pondok Pesantren" (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya pondok pesantren La Tansa di Desa Banjar Irigasi membuat pendidikan masyarakat menjadi lebih maju. Masyarakat lebih peduli terhadap pendidikan anaknya yang dimana

dulu anaknya tidak di Pondok Pesantrenkan menjadi menyekolahkan anaknya. Karena pentingnya pendidikan juga membuat masyarakat lebih peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

Kemudian, peneliti kembali mewawancarai salah seorang warga atau masyarakat di lingkungan Desa Banjar Irigasi yaitu ibu salmah, berikut petikan hasil wawancara mengenai seberapa pentingnya pendidikan bagi keluarga ibu :
"bagi saya dan keluarga, pendidikan itu dulunya bagi kami tidak penting. Karena buat apa Pondok Pesantren tinggi-tinggi kalo ujung-ujungnya mencari uang juga. Lebih baik dari kecil harus sudah dibiasakan mencari uang sendiri. Namun, semua itu berbanding terbalik dengan kondisi sekarang, bahwa ternyata pendidikan itu penting sekali bagi anak-anak saya. Karena dengan berPondok Pesantren dan menuntut ilmu pendidikan mereka bisa merubah hidup mereka". (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pandangan masyarakat Banjar Irigasi terkait dengan pendidikan itu mereka memandang sangat penting sekali,

berbanding terbalik pandangan mereka itu sebelum adanya Pondok Pesantren La Tansa di desa mereka.

Kemudian kembali peneliti mewawancara Kepala Desa Banjar Irigasi terkait Kendala apa saja yang terjadi di masyarakat sebelum adanya pondok pesantren La Tansa : “Banyak sekali, dalam dunia pendidikan masih kurang, penganguran dan juga pengetahuan agamanya masih tradisional. Masyarakat sama sekali tidak mementingkan pendidikan anak-anaknya. Namun, lebih mementingkan belajar mencari uang sendiri di mulai dari sejak kecil”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Kemudian peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada tokoh masyarakat Desa Banjar Irigasi yaitu Bapak H. Ujang mengenai Bagaimana kegiatan pendidikan sebelum adanya Pondok Pesantren La Tansa :

“Biasa saja, akan tetapi setelah adanya pondok La Tansa masyarakat banayak menjadikan motifasi untuk lebih baik lagi khusunya buat anak anaknya biar maju dalam dunia pendidikan”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Pondok

Pesantren La Tansa para masyarakat lebih mengerti akan pentingnya pendidikan bagi mereka dan anak-anak mereka.

Peran Pondok Pesantren La Tansa

Pondok pesantren sebagai tempat mempelajari agama Islam adalah karena memang aktivitas yang pertama dan utama dari sebuah pesantren adalah sebagai tempat mempelajari dan memperdalam ilmu-ilmu pengetahuan agama Islam. Dengan kata lain pola pertumbuhan hampir setiap pesantren menunjukkan kemampuan melakukan perubahan total terhadap masyarakat sekitarnya, sehingga yang semua belum merupakan masyarakat Islam atau belum tebal rasa keIslamannya akhirnya menjadi masyarakat yang mempunyai keIslam yang tinggi.

Dengan demikian pengakuan masyarakat atas kehadiran pesantren yang dipimpin oleh seorang kyai sebagai ulama mereka merupakan modal besar dari berdirinya suatu pesantren sehingga dari situlah terbentuknya suatu masyarakat yang serba baru. Untuk melihat

bagaimana posisi lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dalam pengembangan Islam, dalam kehidupan ummat di tengah-tengah masyarakat dan pengembangan masyarakat desa sebagai imbas adanya pesantren.

Untuk mengetahui lebih langsung peneliti terjun langsung ke lapangan dan mewawancarai beberapa masyarakat yang sekiranya berhubungan dengan penelitian peneliti, yaitu seperti Kepala Desa, Tokoh Masyarakat dan Masyarakat sekitar lainnya yang menyekolahkan anaknya ke Pondok Pesantren La Tansa. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Kepala Desa yang bernama Bapak Sayuti mengenai Bagaimana peran Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan :

“Peran pondok pesantren Memberikan bantuan pendidikan gratis yang berprestasi. Terus memberi kesempatan kepada karyawan yang bekerja di pondok untuk anaknya Pondok Pesantren di pondok La Tansa dan mendirikan Pondok Pesantren yatim”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwasanya peranan Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat adalah dengan cara memberikan pendidikan gratis pada masyarakat yang anaknya Pondok Pesantren di Pondok Pesantren La Tansa, dan juga menjadikan karyawan bagi masyarakat yang anaknya Pondok Pesantren di Pondok Pesantren La Tansa.

Selanjutnya, peneliti kembali melakukan wawancara kepada tokoh Desa Banjar Irigasi mengenai bagaimana tanggapan bapak dalam menyikapi perubahan dalam dunia pendidikan di masyarakat:

“Mengenai hal tersebut Banyak perubahan sekali khususnya anak mudanya banyak yang melanjutkan sampai perguruan tinggi”, pungkasnya. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali perubahan yang terjadi setelah adanya Pondok Pesantren La Tansa dalam pendidikan Desa Banjar Irigasi, hal

ini membentuk kualitas pendidikan masyarakat Banjar Irigasi menjadi lebih baik lagi. Karena, banyak anak dari masyarakat Banjar Irigasi yang anaknya sekarang lulusan perguruan tinggi.

Perubahan masyarakat adalah merupakan bakat alamiah kehidupan manusia yang selalu datang dan membawa jejak yang sebagian positif dan bermanfaat, sekalipun banyak yang merugikan. Demikian pula halnya bagi pengembangan pendidikan masyarakat, persoalannya kemudian adalah bagaimana mengelola suatu sistem perubahan yang lebih banyak manfaatnya bagi pengembangan kualitas kehidupan manusia khususnya melalui pendidikan Islam yang ada di pesantren.

Salah satu bentuk perubahan kehidupan manusia yang bersifat global dan berhubungan dengan komunitas muslim adalah perubahan perilaku dan fungsi lembaga keagamaan yang dapat berupa seperti pesantren. Berbagai nilai yang tumbuh dan berkembang dari cara manusia merealisasikan ajaran agama mulai dipertanyakan

fungsinya dalam modernisasi kehidupan masyarakat. Demikian pula tata kehidupan dan interaksi sosial komunitas muslim dan pengembangan keagamaan masyarakat mulai memasuki modernisasi yang sulit ditemukan dalam doktrin dan ortodoksi agamanya yang dibakukan.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat desa paling tidak membawa angin segar bagi pengembangan potensi yang ada, karena itu perubahan-perubahan dalam dunia pesantren baiknya berkenaan dengan pendidikannya maupun kegiatan kemasyarakatan perlu ditingkatkansesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan pernyataan diatas sedikitnya ada dua faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memahami perkembangan pesantren dewasa ini. Pertama, proses pemapanan fungsi pesantren sebagai lembaga pendidikan. Kedua, proses perubahan sosial yang menuntut pesantren untuk mengembangkandiri serta kelembagaan demi menyongsong tantangan-tantangan baru dialam modern.

Sejarah telah mencatat bahwa peran pesantren baik sebelum dan sesudah kemerdekaan adalah cukup besar. Bahkan perjuangan kemerdekaan tidak bisa dilepaskan dari peran pesantren.

Karena potensi inovatif yang besar dalam mobilisasi bangsa karena gara atau tipe kepemimpinan pesantren selain sebagai pemimpin spiritual juga menjadi anatur masyarakat, sehingga gema komando yang disuarakan oleh sang pemimpin atau kyai dapat menyentuh dan meresap ke dalam lubuk hati sebagian masyarakat Indonesia. Ciri khas pesantren yang menjadikan agama sebagai suatu landasan berpijak maka kahadiran pesantren sebagai lembaga pendidikan diharapkan pula meletakkan peradaban dunia sebab pesantren menekankan agama lebih dominant dibanding yang umum. Karena agama merupakan tugas penyelamat kehidupan manusia.

Untuk itu, kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Pimpinan Pondok Pesantren La Tansa mengenai Bagaimana sejarah

awal berdirinya Pondok Pesantren La Tansa:

“Sejarah awalnya Pondok Pesantren La Tansa brdiri Kyai Rifai berpendapat bahwasanya pondok yang akan didirikan ini harus merupakan jawaban dari yang ada di Daar EL- Qolam dari berbagai persoalan yang ada seperti persoalan air, tataletak bangunan, kurikulum .tenaga pendidik dan manajemen yang baik maka la tansa harus bisa menyelesaikan persoalan pesantren yang telah didirikan sebelumnya”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pendirian Pondok Pesantren La Tansa itu adalah sebagai solusi bagi pesantren yang didirikan sebelumnya yaitu Pondok Pesantren Daar El-Qolam. Pendirian ini juga sebagai bentuk kepedulian kepada masyarakat sekitar agar anak-anaknya bisa menuntut ilmu dengan baik tanpa harus jauh-jauh keluar dari lingkungannya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu masyarakat Desa Banjar Irigasi yaitu Ibu Salamah mengenai Bagaimana menurut ibu dengan

adanya pondok pesantren La Tansa di lingkungan Desa Banjar Irigasi:

“Alhamdulilah pak, dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa di lingkungan Desa Banjar Irigasi mutu pendidikan masyarakat Desa Banjar Irigasi menjadi lebih baik dan juga lebih peduli terhadap pendidikan keluarganya”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa di lingkungan Desa Banjar Irigasi maka mutu pendidikan masyarakat Desa Banjar Irigasi menjadi lebih baik, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa di lingkungan Desa Banjar Irigasi maka pendidikan masyarakatnya akan semakin baik dan berkualitas.

Berdasarkan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan menunjukkan bahwa peranan Pondok Pesantren La Tansa terhadap pendidikan masyarakat di lingkungannya dalam hal ini masyarakat Banjar Irigasi tergolong baik walaupun belum maksimal. Namun, hal itu sudah membuktikan bahwa dengan adanya Pondok

Pesantren La Tansa di lingkungannya.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren La Tansa mengenai Bagaimana minat dan respon masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren La Tansa:

“Bagus mereka sangat berperan penting berdirinya pondok pesantren La Tansa dalam berdirinya”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa minat dan respon masyarakat terhadap pendirian pondok pesantren La Tansa adalah menerima dengan baik dan merespon dengan rasa senang. Selanjutnya, peneliti menanyakan Kendala apa yang di hadapi saat mendirikan pondok pesantren La Tansa :

“Setiap pembangunan pasti mempunyai kendala akan tetapi pasti ada jalan keluranya terutama keuangan untuk membaskan tanah yang akan di bangun namun berkat dukungan kelurga tokoh masyarakat dan juga pemerintah setempat alhamdullilah semua kendalanya dapat di selesaikan

dengan sesuai harapan”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren La Tansa dalam awal pembangunannya adalah masalah keuangan, namun hal itu tidak menjadi penghalang bagi Pimpinan Pondok Pesantren La Tansa untuk membangun dan menyelesaikan Pondok Pesantrennya.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap tokoh Masyarakat Banjar Irigasi mengenai Bagaimana kegiatan pendidikan setelah adanya pondok pesantren La Tansa :

“Sangat bermanfaat bagi kami karena pondok La Tansa tidak hanya mementingkan pondoknya saja yg maju akan tetapi masyarakat sekitar juga di perhatikan khususnya masyarakat desa banjar irigasi”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan masyarakat Banjar

Irigasi setelah adanya Pondok Pesantren La Tansa adalah semakin maju dan semakin sukses. Tidak hanya itu, peneliti juga mewawancarai Bagaimana pengaruh La Tansa dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat:

“Mementingkan kepentingan pendidikan pondok saja namun masyarakat juga di perhatikan khususnya kita menjalin dengan tokoh masyarakat, kepala desa dan juga organisasi yang ada di masyarakat kita juga memberi beasiswa untuk masyarakat yang berprestasi dan juga memberi pendidikan gratis untuk yang kerja di pondok La Tansa terutama yang udah lama”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pengaruh Pondok Pesantren La Tansa itu sangat baik sekali, karena selain pendidikan masyarakat Banjar Irigasi yang membaik, pihak Pondok Pesantren La Tansa memberikan pendidikan gratis bagi anak yang orangtuanya bekerja di Pondok Pesantren La Tansa.

Kemudian peneliti kembali mewawancarai salah satu masyarakat Banjar Irigasi yaitu ibu Mimin

mengenai Apa saja peranan yang dilakukan pondok pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat ibu :

“Kalo itu saya kurang begitu tahu semua pak ya, namun yang saya ketahui pondok pesantren La Tansa membudidayakan masyarakat sekitar agar bekerja di pondok pesantren La Tansa tersebut dan agar anaknya di Pondok Pesantren di pondok tersebut”. (wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa peranan penting Pondok Pesantren La Tansa adalah pihak Pondok Pesantren La Tansa membudidayakan masyarakat sekitarnya untuk menjadi pekerja di Pondok tersebut dan juga memberikan pendidikan gratis bagi anak yang orangtuanya bekerja di Pondok Pesantren La Tansa tersebut.

Kemudian peneliti juga mewawancarai Alumni dari Pondok Pesantren La Tansa dan bertanya mengenai Apa yang anda dapatkan setelah menjadi alumni Pondok Pesantren La Tansa:

“Banyak terutama dalam bidang agamanya dan juga bahasanya karena sangat bermanfaat setelah

kita di luar”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Belum puas dengan jawaban dari Alumni dari Pondok Pesantren La Tansa, peneliti kembali menanyakan sesuatu mengenai Kenapa dulu ingin masuk Pondok Pesantren La Tansa:

“Karena dipaksa orang tua supaya lebih banyak ilmunya dan alhamdulillah berkat paksaan orang tua bisa bermanfaat buat diri sendiri khususnya dan umunya buat orang lain”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa banyak sekali manfaat bagi siswa yang telah menjadi Alumni dari Pondok Pesantren La Tansa, karena ilmu yang mereka dapatkan di Pondok sangat bermanfaat sekali ketika mereka lulus terutama ilmu agamanya.

Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi

Pendidikan diharapkan untuk memupuk rasa takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, meningkatkan kemajuan-kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi,

sosial dan pertahanan keamanan. Pendek kata pendidikan dapat diharapkan untuk mengembangkan wawasan anak terhadap ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan secara tepat dan benar, sehingga membawa kemajuan pada individu masyarakat dan negara untuk mencapai tujuan pembangunan nasional.

Pendidikan yang pada hakikatnya merupakan proses pengalihan norma-norma jika dilakukan dengan sebaik-baiknya sejak usia dini akan diserap dan dijadikan pedoman pada saat anak memasuki usia remaja. Dalam rangka pendidikan ini yang sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa remaja adalah lingkungan Pondok Pesantren. Pondok pesantren selain berfungsi sebagai sarana pengajaran. Dalam kaitan dengan fungsi pendidikan ini, peranan Pondok pesantren pada hakikatnya tidak jauh dari peranan keluarga, yaitu sebagai rujukan dan tempat perlindungan jika anak didik menghadapi masalah. Peneliti kemudian mewawancarai Kepala

Desa Banjar Irigasi mengenai Apa rencana kedepan buat meningkatkan pendidikan di masyarakat:

“Mendirikan paguyuban baca , memperdayakan masyarakat dan juga meregenerasi anak muda supaya lebih kreatif dan juga bermanfaat”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Banjar Irigasi ke depannya pihak Pemerintah Desa menyiapkan dan mendirikan paguyuban baca dan memberdayakan anak muda yang kompeten agar menciptakan anak muda yang kreatif dan juga bermanfaat bagi masyarakat banyak.

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara terhadap alumni Pondok Pesantren La Tansa mengenai Bagaimana peran Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan :

“Sangat bagus kita diajarkan tentang kesederhanaan dan juga kita diajari bagaimana cara menghargai waktu dalam kehidupan”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peranan Pondok Pesantren La Tansa sangat baik dan bagus sekali, karena dengan belajar di Pondok Pesantren La Tansa mereka dapat belajar ilmu agama yang lebih banyak dan juga belajar bagaimana cara hidup sederhana dan juga dapat menghargai waktu.

Kemudian peneliti kembali melakukan wawancara terhadap Pimpinan Pondok Pesantren La Tansa mengenai Bagimana pengaruh Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan di masyarakat :

“Alhamdulilah baik buat masyarakat karena kita tidak hanya, mementingkan kepentingan pendidikan pondok saja namun masyarakat juga di perhatikan khususnya kita menjalin dengan tokoh masyarakat, kepala desa dan juga organisasi yang ada di masyarakat kita juga memberi beasiswa untuk masyarakat yang berprestasi dan juga memberi pendidikan gratis untuk yang kerja di pondok La Tansa terutama yang udah lama”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan

bahwa peranan Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Banjar Irigasi adalah menjalin silaturahmi yang baik dengan masyarakat dan juga memberdayakan masyarakat sekitar agar bekerja di Pondok Pesantren La Tansa dan berharap anak-anaknya berPondok Pesantren dan mondok di Pondok Pesantren La Tansa.

Kemudian peneliti mewawancarai Alumni Pondok Pesantren La Tansa mengenai Apa rencana kedepan setelah lulus dari Pondok Pesantren La Tansa:

“Mau mengabdikan diri pada masyarakat supaya ilmu yang di dapat bermanfaat”. (Wawancara, 11 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa anak atau siswa atau santri yang lulusan dari Pondok Pesantren La Tansa mempunyai bekal ilmu yang cukup bagi dirinya dan juga mengamalkan ilmunya ketika terjun langsung ke masyarakat.

Temuan Penelitian

Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-

lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial Pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan pembangunan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur yang harus dilestarikan seperti rasa hormat kepada orang tua, kepada pemimpin kewajiban untuk mematuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya. Berbicara tentang fungsi dan peranan Pondok Pesantren dalam masyarakat adalah:

1. Fungsi Sosialisasi

Di dalam masyarakat pra industri, generasi baru belajar mengikuti pola perilaku generasi sebelumnya tidak melalui lembaga-lembaga Pondok Pesantren seperti sekarang ini. Pada masyarakat pra industri tersebut anak belajar dengan jalan mengikuti atau melibatkan diri dalam aktivitas orang-orang yang telah lebih dewasa. Anak-anak mengamati apa yang mereka

lakukan, kemudian menirunya dan anak-anak belajar dengan berbuat atau melakukan sesuatu sebagaimana dilakukan oleh orang-orang yang telah dewasa.

Dengan semakin majunya masyarakat, pola budaya menjadi lebih kompleks dan memiliki diferensiasi antara kelompok masyarakat yang satu dengan yang lain, antara yang dianut oleh individu yang satu dengan individu yang lain. Dengan perkataan lain masyarakat tersebut telah mengalami perubahan-perubahan sosial. Ketentuan-ketentuan untuk berubah ini sebagaimana telah disinggung di halaman-halaman situs web ini sebelumnya, mengakibatkan terjadinya setiap transmisi budaya dan satu generasi ke generasi berikutnya selalu menjumpai permasalahan-permasalahan. Di dalam suatu masyarakat Pondok Pesantren telah melembaga demikian kuat, maka Pondok Pesantren menjadi sangat diperlukan bagi upaya menciptakan/melahirkan nilai-nilai budaya baru (*cultural reproduction*).

Dengan berdasarkan pada proses reproduksi budaya tersebut, upaya mendidik anak-anak untuk mencintai dan menghormati tatanan lembaga sosial dan tradisi yang sudah mapan adalah menjadi tugas dari Pondok Pesantren. Termasuk di dalam lembaga-lembaga sosial tersebut diantaranya adalah keluarga, lembaga keagamaan, lembaga pemerintahan dan lembaga-lembaga ekonomi. Di dalam permulaan masa-masa pendidikannya, merupakan masa yang sangat penting bagi pembentukan dan pengembangan pengadopsian nilai-nilai ini. Masyarakat pembentukan dan pembangunan upaya pengadopsian ini dilakukan sebelum anak-anak mampu memiliki kemampuan kritik dan evaluasi secara rasional

2. Fungsi kontrol sosial

Pondok Pesantren sebagai lembaga yang berfungsi untuk mempertahankan dan mengembangkan tatanan-tatanan sosial serta kontrol sosial mempergunakan program-program asimilasi dan nilai-nilai subgrup beraneka ragam, ke dalam nilai-nilai

yang dominan yang memiliki dan menjadi pola anutan bagi sebagian masyarakat.

Pondok Pesantren berfungsi untuk mempersatukan nilai-nilai dan pandangan hidup etnik yang beraneka ragam menjadi satu pandangan yang dapat diterima seluruh etnik. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren berfungsi sebagai alat pemersatu dan segala aliran dan pandangan hidup yang dianut oleh para siswa. Sebagai contoh Pondok Pesantren di Indonesia, Pondok Pesantren harus menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dianut oleh bangsa dan negara Indonesia kepada anak-anak di Pondok Pesantren.

3. Fungsi pelestarian budaya masyarakat.

Pondok Pesantren di samping mempunyai tugas untuk mempersatu budaya-budaya etnik yang beraneka ragam juga harus melestanikan nilai-nilai budaya daerah yang masih layak dipertahankan seperti bahasa daerah, kesenian daerah, budi pekerti dan suatu upaya mendayagunakan sumber daya lokal

bagi kepentingan Pondok Pesantren dan sebagainya.

Fungsi pondok Pesantren berkaitan dengan konservasi nilai-nilai budaya daerah ini ada dua fungsi Pondok Pesantren yaitu pertama Pondok Pesantren digunakan sebagai salah satu lembaga masyarakat untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional masyarakat dari suatu masyarakat pada suatu daerah tertentu umpama Pondok Pesantren di Jawa Tengah, digunakan untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Jawa Tengah, Pondok Pesantren di Jawa Barat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Sunda, Pondok Pesantren di Sumatera Barat untuk mempertahankan nilai-nilai budaya Minangkabau dan sebagainya dan kedua Pondok Pesantren mempunyai tugas untuk mempertahankan nilai-nilai budaya bangsa dengan mempersatukan nilai-nilai yang ada yang beragam demi kepentingan nasional.

4. Fungsi pendidikan dan perubahan sosial.

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengadakan perubahan sosial mempunyai fungsi, sebagai berikut:

a. Reproduksi budaya

Pondok Pesantren berfungsi sebagai reproduksi budaya menempatkan Pondok Pesantren sebagai pusat penelitian dan pengembangan. Fungsi semacam ini merupakan fungsi pada perguruan tinggi. Pada Pondok Pesantren-Pondok Pesantren yang lebih rendah, fungsi ini tidak setinggi pada tingkat pendidikan tinggi.

b. Difusi budaya,

Lembaga-lembaga pendidikan disamping berfungsi sebagai penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi penghasil nilai-nilai budaya baru juga berfungsi sebagai difusi budaya (cultural diffission). Kebijaksanaan-kebijaksanaan sosial yang kemudian diambil tentu berdasarkan pada hasil budaya dan difusi budaya. Pondok Pesantren-Pondok Pesantren tersebut bukan hanya menyebarkan penemuan-penemuan dan informasi-informasi baru tetapi juga menanamkan sikap-

sikap, nilai-nilai dan pandangan hidup baru yang semuanya itu dapat memberikan kemudahan-kemudahan serta memberikan dorongan bagi terjadinya perubahan sosial yang berkelanjutan

- c. Mengembangkan analisis kultural terhadap kelembagaan-kelembagaan tradisional
- d. Melakukan perubahan-perubahan atau modifikasi tingkat ekonomi sosial tradisional
- e. Melakukan perubahan-perubahan yang lebih mendasar terhadap institusi-institusi tradisional yang telah ketinggalan.

5. Fungsi Pondok Pesantren dalam Masyarakat

Di muka telah dibicarakan tentang adanya tiga bentuk pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal disebut juga Pondok Pesantren. Oleh karena itu Pondok Pesantren bukan satu-satunya lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tetapi masih ada lembaga-lembaga lain yang juga menyelenggarakan

pendidikan. Pondok Pesantren sebagai penyelenggara pendidikan mempunyai dua fungsi yaitu:

- a. Sebagai partner masyarakat

Pondok Pesantren sebagai partner masyarakat akan dipengaruhi oleh corak pengalaman seseorang di dalam lingkungan masyarakat. Pengalaman pada berbagai kelompok masyarakat, jenis bacaan, tontonan serta aktivitas-aktivitas lainnya dalam masyarakat dapat mempengaruhi fungsi pendidikan yang dimainkan oleh Pondok Pesantren. Pondok Pesantren juga berkepentingan terhadap perubahan lingkungan seseorang di dalam masyarakat. Perubahan lingkungan itu antara lain dapat dilakukan melalui fungsi layanan bimbingan, penyediaan forum komunikasi antara Pondok Pesantren dengan lembaga sosial lain dalam masyarakat. Sebaliknya partisipasi sadar seseorang untuk selalu belajar dari lingkungan masyarakat, sedikit banyak juga dipengaruhi oleh tugas-tugas belajar serta pengarahan belajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren.

Fungsi Pondok Pesantren

sebagai partner masyarakat akan dipengaruhi pula oleh sedikit banyaknya serta fungsional tidaknya pendayagunaan sumber-sumber belajar di masyarakat. Kekayaan sumber belajar dalam masyarakat seperti adanya orang-orang sumber, perpustakaan, museum, surat kabar, majalah dan sebagainya dapat digunakan oleh Pondok Pesantren dalam menunaikan fungsi pendidikan.

b. Sebagai penghasil tenaga kerja.

Sebagai produser kebutuhan pendidikan masyarakat Pondok Pesantren dan masyarakat memiliki ikatan hubungan rasional di antara keduanya. Pertama, adanya kesesuaian antara fungsi pendidikan yang dimainkan oleh Pondok Pesantren dengan apa yang dibutuhkan masyarakat. Kedua, ketepatan sasaran atau target pendidikan yang ditangani oleh lembaga perPondok Pesantren akan ditentukan pula oleh kejelasan perumusan kontrak antara Pondok Pesantren selaku pelayan dengan masyarakat selaku pemesan. Ketiga, keberhasilan penunaian fungsi

Pondok Pesantren sebagai layanan pesanan masyarakat sebagian akan dipengaruhi oleh ikatan objektif di antara keduanya.

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong Lebak-Bantendapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran Pondok Pesantren La Tansa merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang mempunyai kompetensi yang baik dan berakhhlak baik. Hal ini membuat lulusan Peran Pondok Pesantren La Tansa siap mengabdi pada masyarakat dengan bekal ilmu agama maupun umum yang baik. Bentuk-bentuk peranan Peran Pondok Pesantren La Tansa adalah dengan memberdayakan masyarakat sekitar sebagai pekerja di Pondok Pesantren La

- Tansa dan membantu anak yang orangtuanya bekerja di Pondok Pesantren La Tansa dalam hal pendidikan.
2. Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong sebelum adanya Pondok Pesantren La Tansa pendidikan masyarakat masih sangatlah rendah dan kurang berkualitas. Karena, bagi mereka pendidikan bukanlah hal yang sangat penting akan tetapi mencari uanglah yang sangat penting. Karena, bagi mereka untuk apa mempunyai pendidikan yang tinggi namun tidak bisa menghasilkan uang.
3. Peran Pondok Pesantren La Tansa Dalam Meningkatkan Pendidikan Masyarakat Banjar Irigasi Kecamatan Lebakgedong berdasarkan hasil wawancara dengan semua pihak adalah, 1) Peran Pondok Pesantren La Tansa sangatlah penting dalam meningkatkan pendidikan masyarakat, khususnya masyarakat Banjar irigasi, 2) Dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa membuat pola pikir masyarakat tentang pendidikan mulai berubah, yang tadinya kurang mementingkan pendidikan bagi anaknya sekarang justru lebih mementingkan pendidikan anaknya, 3) Dengan adanya Pondok Pesantren La Tansa pendidikan masyarakat Banjar Irigasi makin baik. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh Pondok Pesantren La Tansa dalam meningkatkan pendidikan masyarakat Banjar irigasi adalah,
- 1) Kurangnya minat anak-anak di Desa Banjar Irigasi untuk bersekolah atau menuntut ilmu,
 - 2) Rendahnya pola pikir masyarakat Banjar Irigasi mengenai pentingnya pendidikan,
 - 3) Rendahnya ekonomi mayoritas masyarakat Banjar Irigasi sehingga tidak mampu menyekolahkan anaknya.

Saran-saran

Saran-saran yang akan penulis sampaikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pondok pesantren La Tansa : Dampak Pondok Pesantren La Tansa dalam peningkatan pendidikan agama islam di

- harapkan dapat memberikan kontribusi model pembelajar peningkatan pendidikan agama islam di lingkungkungan pondok pesantren La Tansa .di samping ini di harapkan penilitian ini dapat mendorong peningkatan pendidikan agama islam.
2. Bagi masyarakat : memberi kontribusi model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pengetahuan informasi tentang pengetahuan pendidikan agama islam . dan dengan hasil ini di harapkan dapat di jadikan bahan masukan yang membangun semangat masyarakat dalam belajar dalam peningkatan pendidikan agama islam supaya lebih baik lagi kedepanya.
 3. Bagi kepala desa : sebagai motivasi untuk memberikan pengarahan dan bimbingan bagi masyarakat nya untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan pendidikan agama islam sehingga menjadi masyarakat yang berkualitas yang benar – benar suri teladan bagi masyarakat yang lainya dan juga mempunyai kemampuan yang baik dalam pengetahuan ilmu agama.
4. Bagi peneliti dan pembaca : hasil penilitian ini dapat di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan serta di jadikan bahan acuan untuk penilitian selanjutnya.
- #### DAFTAR PUSTAKA
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosada Karya, 2014
- Asmani Moh Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: PT. CV Ilmu, 2011
- Dhofier Haidir Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2006
- Dhofir Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Memandu Modernitas untuk Kemajuan Bangsa*, Yogyakarta: Newesea Press, 2009
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Gunarso, Singgih D. *Psikologi Remaja*, Jakarta : PT Gunung Mulia, 2013
- M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, Pondok

- Pesantren di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- _____, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2016
- Muin M. Faiqoh Wakhid Khozin Husen Hasan Basri, *Pendidikan Pesantren dan Potensi Radikalisme*, Jakarta: CV Prasasti, 2007
- Nasution S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Poerwadarminta Masyhud, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI, 2015
- Quraish, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 2009
- Soemanto Wasty, *Psikologi Pendidikan Landasan Pemimpin Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sukmadinata dan Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Sulthon Masyhud dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka dan Depag RI, 2003
- Syafrizal, *Smart Kids Media Komunikasi Guru PAI*, Jakarta : Kementrian Agama RI , 2003
- Uno Hamzah B, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008
- Wahyudi Imam, *Manajer Profesionalisme Guru*, Jakarta: PPrestasi Pustaka Jakarta, 2012
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Ramadani, 2013